

## PERCEPTION OF HISTORY TEACHERS OF INDEPENDENT LEARNING CURRICULUM AT MAN 2 PEKANBARU

Persepsi Guru Sejarah Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 2 Pekanbaru

Bunga Berliana Sari<sup>1a\*</sup>, Ahmal<sup>2b</sup>, Suroyo<sup>3c</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Pendidikan Sejarah, Univeristas Riau

<sup>a</sup>bunga.berliana3531@student.unri.ac.id,

<sup>b</sup>ahmal@lecturer.unri.ac.id,

<sup>c</sup>suroyo11002@lecturer.unri.ac.id

(\*) Corresponding Author  
 0831-8706-0840

**How to Cite:** Sri. (2023). Persepsi Guru Sejarah Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 2 Pekanbaru doi:10.36526/js.v3i2.3066

Received : 11-09-2023

Revised : 25-09-2023

Accepted : 16-11-2023

**Keywords:**

Persepsi,  
 Guru Sejarah,  
 Kurikulum Merdeka Belajar

**Abstract**

*The purpose of this research is to find out the perception of History teachers towards the independent learning curriculum at MAN 2 Pekanbaru, to find out what obstacles history teachers face in implementing the independent learning curriculum at MAN 2 Pekanbaru, and to find out what efforts are made by history teachers against obstacles that occur in implementing the independent learning curriculum at MAN 2 Pekanbaru. This research uses qualitative research methods, with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The subjects in this study were 3 history teachers. The results in this study indicate that History teachers at MAN 2 Pekanbaru have a fairly good perception of the independent learning curriculum. The obstacles faced by History teachers are the lack of government socialization before the implementation of the independent learning curriculum and the lack of preparation from teachers. The efforts made by History teachers to overcome the obstacles that occur are by attending training held by madrasah and by studying the independent learning curriculum on the internet.*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Lembaga pendidikan dituntut agar dapat memajukan pendidikan sesuai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Banyaknya perhatian yang diberikan dalam dunia pendidikan diharapkan dapat memajukan mutu dan kualitas pendidikan, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (Ginting, 2022). Sistem dan mutu pendidikan di Indonesia saat ini masih jauh tertinggal. Indonesia seakan-akan dihantui problematika pendidikan yang tidak kunjung berakhir.

Masa pandemic Covid-19 merupakan kondisi khusus yang mengakibatkan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang berbeda dengan pencapaian keterampilan oleh siswa. Selain itu, berbagai kajian nasional dan internasional menunjukkan bahwa Indonesia juga telah lama mengalami krisis pembelajaran. Studi telah menunjukkan bahwa banyak siswa di Indonesia mengalami kesulitan memahami bacaan sederhana.

Banyaknya usaha dan perhatian yang dilakukan oleh pemerintah demi menunjang keberhasilan dan kemajuan pendidikan di Indonesia. Salah satu kebijakan dari Kemendikbudristek yaitu adanya pembaharuan kurikulum yang disebut kurikulum merdeka belajar. Pada kurikulum merdeka belajar ini diharapkan dapat menjadikan siswa belajar dengan tenang, santai, dan dapat mengembangkan bakat yang ada pada dirinya (Alaika, dkk., 2020). Nadiem Makarim menyebutkan bahwa merdeka belajar adalah konsep pendidikan dimana semua pelaku pendidikan diharapkan dapat menjadi agen perubahan (*agent of change*).

Konsep kurikulum merdeka belajar yaitu agar dapat mendorong siswa memiliki rasa kebebasan yang akan mendorong dirinya untuk berinovasi sehingga melatih pemikiran kreatif. Seiring berjalannya waktu, dan setelah adanya pro dan kontra terhadap kurikulum ini akhirnya dapat diterima karena

sesuai dengan visi misi sistem pendidikan yaitu menciptakan kualitas sumber daya manusia yang dapat bersaing di berbagai bidang kehidupan.

Konsep merdeka belajar merupakan respons yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang sesuai dengan kebutuhan sistem pendidikan. Merdeka belajar adalah kemerdekaan berfikir yang dimulai dari guru (Sibagariang, 2021). Berdasarkan adanya perkembangan di bidang pendidikan tersebut, tentu guru harus bisa menyesuaikan pada kebijakan yang berlaku. Menurut (Patabang & Murniarti, 2021) guru memiliki peranan penting dalam pembelajaran, guru harus mampu menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, guna untuk mendidik penerasi penerus bangsa yang berkarakter dan cerdas.

Kebijakan merdeka belajar guru perlu mempunyai pikiran yang bebas dan merdeka dalam mendesain pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Guru bebas dan merdeka dalam mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru bebas dan merdeka memilih elemen-elemen menantang yang diharapkan dapat menjadikan peserta didik memiliki pemikiran yang kritis dalam pemecahan masalah yang ada, dapat menumbuhkan daya kreatif dan inovatif peserta didik, dan mampu menjadikan peserta didik berkarakter yang baik.

Sejarah sebagai mata Pelajaran memiliki tantangan sendiri dan berbeda dengan mata pelajaran lain. Guru Sejarah memiliki tantangan yang lebih untuk menyajikan konten pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka yang bersifat kontekstual, relevan, multidisiplin, dan fleksibel. Menurut Vithal bahwa persepsi guru akan kemampuan dan keberhasilan, baik dirinya maupun kemampuan siswa sangat berpengaruh pada *outcome* pembelajaran.

Hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu persepsi guru Sejarah terhadap kurikulum merdeka belajar yang telah disosialisasikan Kemendikbud selama kurang lebih dua tahun. Persepsi guru memiliki peranan yang penting dalam mendukung terlaksananya kurikulum baru yang siap diimplementasikan terhadap peserta didik di semua tingkatan pendidikan. Guru Sejarah di MAN 2 Pekanbaru akan menjadi partisipan dalam penelitian ini. Dengan harapan bahwa guru-guru Sejarah dapat menggambarkan kurikulum merdeka yang sudah di sosialisasikan atau pun di implementasikan oleh sekolah.

Momentum Covid-19 menjadi awal pelaksanaan kurikulum merdeka di berbagai sekolah. Hal ini mengakibatkan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar terkesan mendadak dan kurang adanya persiapan. Berdasarkan uraian di atas maka dari itu, peneliti bermaksud untuk menganalisis bagaimana persepsi guru Sejarah terhadap kurikulum merdeka belajar di MAN 2 Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Pekanbaru. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di peroleh data bahwasanya MAN 2 Pekanbaru sudah melaksanakan kurikulum merdeka belajar pada tahun ajaran 2022/2023 dan baru terlaksana untuk kelas X.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor pada (Lexy J. Moleong, 2019) penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Pada penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana persepsi guru Sejarah terhadap kurikulum merdeka belajar di MAN 2 Pekanbaru. Subjek dalam penelitian ini adalah 3 orang guru Sejarah yang menjadi narasumber dalam penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Pada penelitian ini teknik pengumpulan datanya yaitu : 1) Observasi, yaitu peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan untuk memperoleh data terkait dengan persepsi guru Sejarah terhadap kurikulum merdeka belajar di MAN 2 Pekanbaru. 2) Wawancara, dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan persepsi guru Sejarah terhadap kurikulum merdeka belajar di MAN 2 Pekanbaru. 3) Dokumentasi, pada penelitian ini, peneliti menggunakan pengumpulan dokumentasi melalui foto, rekaman wawancara, dan dokumentasi lain yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun tahap analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan tahap analisis model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Persepsi Guru Sejarah terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 2 Pekanbaru

Persepsi merupakan salah satu proses seorang menyeleksi, mengatur, dan menginterpretasikan masukan-masukan yang akan menjadi sebuah informasi sehingga dapat menciptakan gambaran mengenai suatu hal yang berarti. Menurut Yanti & Fernandes pada dasarnya, kurikulum itu ada pada guru. Pada pembelajaran harus diharapkan dapat menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam menyesuaikan sangat penting dan membutuhkan waktu. Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum baru yang perlu dukungan dari guru, agar persepsi guru mendapatkan posisi yang penting dalam mendukung terlaksananya kurikulum merdeka belajar di satuan pendidikan (Wijaya Saputra & Sofian Hadi, 2022).

#### a) Pemahaman Guru

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa persepsi guru sejarah MAN 2 Pekanbaru dalam segi pemahaman guru terhadap kurikulum belum menyeluruh. Hal ini dikarenakan kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang baru saja diterapkan. Guru sejarah juga masih mengalami penyesuaian-penyesuaian dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar.

Dalam kurikulum merdeka belajar guru sejarah menyebutkan bahwa guru dan siswa diberikan kebebasan dalam merancang proses pembelajaran. Pada pembelajaran guru harus dapat memahami karakteristik siswa, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, dan menyesuaikan kebutuhan dan karakter siswa untuk perkembangan lahir dan batin siswa. Hal ini diperkuat dengan teori dari konsep pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara dalam (Ainia, 2020), bahwa pendidikan didasari pada kebebasan yang berarti individu diberi kemerdekaan agar dapat menentukan kehidupannya dengan tetap sejalan kepada aturan yang ada, pendidikan untuk mendapatkan lahir dan batin.

#### b) Pengurangan Konten

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa pemahaman guru sejarah terhadap kurikulum merdeka belajar berdasarkan penjelasan Kemendikbud Nadiem Makarim bahwa dalam penerapan merdeka belajar, dengan adanya perubahan pembelajaran tidak terlalu padat dan berfokus kepada siswa yang merupakan objek dalam pembelajaran agar mampu mengembangkan kreativitas dalam bidang pendidikan.

Dalam pembelajaran sejarah di madrasah, sudah tidak ada lagi pengelompokan mata pelajaran sejarah berupa sejarah wajib dan sejarah peminatan. Mata pelajaran sejarah dialihkan menjadi mata pelajaran sejarah dan termasuk ke dalam mata Pelajaran umum.

Konsekuensi dari pembelajaran yang mengarah kepada kompetensi yaitu adanya pengurangan materi pelajaran atau fokus pembahasan. Hal ini sesuai dengan teori menurut Pritchett dan Beatty (2015) yang mengatakan bahwa penyederhanaan kurikulum melalui pengurangan konten atau materi pembelajaran bukan berarti dalam pencapaian yang diperoleh menjadi lebih rendah. Akan tetapi, kurikulum berfokus kepada materi pembelajaran esensial. Materi esensial diperoleh lebih leluasa, tidak terburu-buru sehingga siswa dapat belajar lebih mendalam (Kemendikbud, 2021).

#### c) Pembelajaran Konstruktivisme

Pada dasarnya, agar dapat mencapai suatu capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka, pembelajaran dilakukan secara konstruktivisme. Pembelajaran konstruktivisme merupakan kegiatan dalam pembelajaran yang menekankan kepada siswa sebagai aktif dalam pembelajaran.

Dalam kurikulum merdeka terdapat fitur dari pembelajaran konstruktivisme yaitu Assesmen dan differensiasi dalam pembelajaran. Pertama, berdasarkan hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan diketahui bahwa guru sejarah sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan ketentuan dalam kurikulum merdeka. Hal tersebut dapat dilihat

dari sebelum kegiatan pembelajaran guru sejarah memberikan penilaian atau assesmen kepada siswa untuk memancing pengetahuan sejarah siswa yang dimiliki siswa. Setelah itu guru sejarah dapat menentukan bagaimana kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Kedua, differensiasi pembelajaran juga sudah diterapkan oleh guru sejarah di MAN 2 Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang menyebutkan bahwa dalam pembelajaran guru sejarah menggunakan metode yang berbeda-beda. Seperti dengan penayangan peta oleh guru sejarah di infokus dan dengan penayangan film sejarah dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori Thomas (2000) yang mengatakan bahwa pembelajaran berdifferensiasi merupakan dengan usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan murid (Mahfuz, 2023).

d) Pengalaman Pribadi Guru

Pengalaman pribadi guru akan berdampak kepada pemahaman guru dalam memandang dan menginterpretasikan kurikulum, semakin beragam dan bervariasi pengalaman yang dimiliki oleh guru, maka dapat memberikan persepsi yang positif terhadap kurikulum merdeka itu sendiri. Karatas & Karaman menyebutkan bahwa pengalaman guru dan latar belakang guru dapat mempengaruhi gaya mengajar yang digunakan (Naratiba, R., Suroyo, & Fatmasari, R., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sejarah, diketahui bahwa guru sejarah sudah mengikuti pelatihan beberapa kali yang diadakan oleh madrasah. Namun, dalam pelaksanaannya, guru sejarah belum dapat melaksanakannya secara sempurna. Hal ini dikarenakan kurikulum merdeka belajar baru tahun pertama dilaksanakan. Guru sejarah juga sebelumnya belum mempunyai pengalaman pribadi yang banyak. Guru sejarah juga terus belajar agar dapat memiliki pemahaman yang sempurna dari kurikulum ini.

e) Gelar Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan merupakan salah satu tolak ukur guru agar dapat dikatakan profesional atau tidak, semakin tinggi latar belakang pendidikan guru maka diharapkan semakin tinggi pula profesionalitas guru. Berdasarkan hasil observasi yang sudah peneliti lakukan di MAN 2 Pekanbaru, diketahui bahwa guru sejarah sudah memiliki latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang studi yang diampu. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Pasal 28 dan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang kesesuaian antara bidang ilmu yang ditempuh.

2. Hambatan yang dihadapi Guru Sejarah dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 2 Pekanbaru

a) Kurangnya sosialisasi pemerintah sebelum dilaksanakan kurikulum merdeka di madrasah

Pemerintah memang sudah melaksanakan webinar mengenai kebijakan kurikulum merdeka belajar. Hanya saja untuk madrasah yang berada dibawah naungan Kementrian Agama belum memiliki persiapan yang matang seperti sekolah yang berada di bawah naungan Kemendikbud. Guru sejarah juga tidak mendapatkan sosialisasi yang banyak sebelum penerapan kurikulum merdeka belajar. Hal ini dikarenakan MAN 2 Pekanbaru merupakan madrasah filoting yang ditunjuk oleh pemerintah secara langsung untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar. Pelatihan yang diikuti oleh guru sejarah diadakan mandiri oleh madrasah dan dalam pelaksanaannya kegiatan ini bertempat langsung di MAN 2 Pekanbaru.

b) Kurangnya persiapan dari guru sejarah dalam penerapan kurikulum merdeka belajar

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan, Sebagian besar guru sejarah merasa belum siap mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Hal ini dengan alasan bahwa guru sejarah belum dapat memahami hakikat dalam kurikulum merdeka belajar. Kurangnya pemahaman guru di karenakan bahwa kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang baru.

3. Usaha yang dilakukan Guru Sejarah Terhadap Hambatan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 2 Pekanbaru

a) Mengikuti Pelatihan

Untuk mengatasi hambatan yang dihadapi oleh guru sejarah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, guru sejarah akan mengikuti pelatihan-pelatihan terkait dengan kebijakan merdeka belajar. Hal ini supaya guru sejarah memiliki pemahaman yang menyeluruh dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.

b) Mempelajari Kurikulum Merdeka Belajar di Internet

Dengan diberlakukannya kurikulum baru, yaitu kurikulum merdeka belajar guru sejarah di MAN 2 Pekanbaru terus menggali informasi untuk menambah pengetahuan mengenai penerapan kurikulum merdeka. Guru sejarah juga memiliki grup *whatsapp* yang digunakan sebagai tempat berdiskusi dan saling memberikan informasi terkait kebijakan kurikulum merdeka belajar.

## PENUTUP

1. Guru Sejarah MAN 2 Pekanbaru memiliki persepsi yang baik terhadap kurikulum merdeka belajar. Guru Sejarah juga berpendapat bahwa dengan kurikulum merdeka belajar lebih memberikan kebebasan kepada guru maupun siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, persepsi guru Sejarah juga memiliki beberapa indikator antara lain : pemahaman guru, pengurangan konten kurikulum, pembelajaran konstruktivisme, pengalaman pribadi guru, dan gelar pendidikan guru.
2. Penerapan kurikulum merdeka belajar di MAN 2 Pekanbaru sudah mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023. Dalam pelaksanaannya, guru sejarah mengalami hambatan yaitu kurangnya sosialisasi pemerintah yang didapatkan sebelum dilaksanakan kurikulum merdeka belajar di madrasah dan kurangnya persiapan dari guru sejarah dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.
3. Adapun usaha yang dilakukan guru sejarah untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam penerapan kurikulum merdeka belajar yaitu dengan mengikuti pelatihan terkait dengan kebijakan kurikulum merdeka dan mempelajari kurikulum merdeka di internet.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95-101.
- Alaika & PS, M.B.K. (2020). *Menyorot Kebijakan Merdeka Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Assesmen Pendidikan Kemendikbud. (2021). *Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Assesmen Pendidikan Kemendikbud.
- Ginting, R.R., Ginting, E. V, dkk. (2022). Analisis Faktor Tidak Meratanya Pendidikan di SDN 0704 Sungai Korang. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(4), 407-416.
- Mahfudz, M. S. (2023). Pembelajaran Berdifferensiasi dan Penerapannya. *Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 533-543
- Moleong, L. J. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Naratiba, R., Suroyo, & Fatmasari, R. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Budaya Melayu Riau di SD Negeri 183 Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 10(2), 208-216.
- Patabang, A., & Murniarti, E. (2021). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1418-1427.
- Sibagariang, D., Sihotang, H., dkk. (2021). Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88-99
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 28.
- Wijaya, S. D., & Sofian, H. M. (2022). Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara dan Kepulauan Seribu tentang Kurikulum Merdeka. *Jurnal Holiska*, 6(1), 28-33